



PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MEWARNAI DI KB WADAS KELIR

Ika Nur Hanifah¹, Wafa Aerin²

TK Pertiwi 1 Tlahab Kidul¹, UMNU Kebumen²

ikahanifah@gmail.com¹, nandaairin03@gmail.com²

Abstract: *The purpose of this study was to determine the process of developing early childhood artistic creativity at the Wadas Kelir Purwokerto Selatan KB. In its implementation through the process of identification, planning, implementation and assessment. This process is carried out by the teacher to find out the abilities possessed by children in terms of coloring. This is a benchmark for the success of developing children's coloring art creativity at the Wadas Kelir Purwokerto Selatan KB. This study uses a field research method that is descriptive qualitative. The location studied was KB Wadas Kelir, Purwokerto Selatan. With research subjects including school principals, teachers, parents, and children of the KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. The object of research is the process of developing early childhood artistic creativity at the Wadas Kelir Purwokerto Selatan KB. Data collection methods used are observation, interviews, documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research include: 1) Development of creativity in coloring art for early childhood in the Wadas Kelir KB which produces creativity products in the form of coloring pictures with a gradation technique 2) The process of developing creativity in coloring art is planning, implementation, and assessment.*

Keywords: *Children's Creativity, Coloring Art, Early Childhood*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan kreativitas seni anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Dalam pelaksanaannya melalui proses identifikasi, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Proses ini dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal mewarnai. Hal ini sebagai tolak ukur keberhasilan pengembangan kreativitas seni mewarnai anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Dengan subjek penelitian meliputi, kepala sekolah, guru, orangtua, dan anak-anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Objek penelitian adalah proses pengembangan kreativitas seni anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian meliputi: 1) Pengembangan kreativitas seni mewarnai anak usia dini di KB Wadas Kelir yang menghasilkan produk kreativitas berupa gambar mewarnai teknik

gradasi 2) Proses pengembangan kreativitas seni mewarnai yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Kata kunci: Kreativitas Anak, Seni Mewarnai, Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Moustakas menyatakan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam berhubungan dengan diri sendiri, alam dan orang lain.¹

Mengembangkan kreativitas kepada anak usia dini berarti mengasah agar ia mampu berpikir lancar (fluency), lentur (flexibility), orisinal (originality), dan rinci (elaboration) ini termasuk dalam cara berpikir menyebar (divergent thinking).² Meski kreativitas merupakan wilayah pengembangan kognitif, untuk merangsangnya melibatkan semua aspek pengembangan seperti melalui berbahasa, gerak fisik, hubungan sosial, dan seni.

Salah satu upaya mengembangkan kreativitas anak dalam seni mewarnai disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang dimulai dari bermain sambil belajar. Untuk mengembangkan kreativitas dalam seni mewarnai anak dituntut harus kreatif.³ Menurut Pamadhi, mewarnai adalah kegiatan mewarnai mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa

¹ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 38.

² Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 321.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 6

mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray dll) pada bidang atau objek yang diinginkan.

Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan mewarnai di sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak sejak dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung.⁴

Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan sebagai salah satu sekolah yang mengembangkan kreativitas seni mewarnai secara sistematis. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut. Beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan alasan mengapa penulis merasakan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di KB Wadas Kelir. Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah mengenai teknik pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengembangan kreativitas seni mewarnai anak usia dini pada KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁵ Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proses yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pengembangan kreativitas seni anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.⁶

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini melalui Kelas

1. Mewarnai

⁴ Utama, *Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan*, Semarang: Sang Surya Media.

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal. 68.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

a. Perencanaan

Saat pelaksanaan pengembangan kreativitas seni rupa atau yang ada di KB Wadas Kelir adalah seni mewarnai, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan disiapkan oleh para guru agar apa yang akan disampaikan dapat diterima dan diikuti oleh anak-anak. Untuk itu, para guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan.

1) Lembar gambar mewarnai

Pertama kali yang perlu disiapkan adalah lembar gambar. Sebagai subjek yang akan digunakan sebagai media mengembangkan seni rupa. Dalam menyiapkan lembar mewarnai ini para guru perlu menyusun konsep dimana gambar harus disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.

Lembar gambar yang akan disampaikan pada anak adalah goresan langsung dari para guru. Beberapa anak akan protes jika lembar gambar yang mereka terima itu hasil print dari gambar yang sudah ada di internet. Karena menurut anak gambar dari ibu guru lebih bagus dan mudah di warnai oleh anak. Untuk itu, sebelum pelaksanaan terlebih dahulu guru menggambar di selembar kertas yang kemudian di copy sejumlah anak.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa lembar gambar merupakan salah satu media yang harus ada saat kegiatan mewarnai berlangsung. Lembar gambar mewarnai yang digunakan adalah gambar-gambar yang menarik dan tidak terlalu rumit sehingga anak-anak lebih mudah mengeksplorasi.

2) Alat warna

Alat warna adalah hal pokok yang perlu disiapkan. Dengan menggunakan alat warna ini anak akan berkreasi dengan imajinasi masing-masing. Biasanya anak lebih tertarik bila warna yang disediakan ada banyak dan beragam. Dengan demikian, para guru KB Wadas Kelir menyiapkan beberapa jenis pewarna, seperti; krayon, pensil warna, cat air dan pewarna makanan.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa alat mewarnai merupakan unsur yang sangat mendukung terselenggaranya kegiatan mewarnai. Hal ini dikarenakan alat mewarnai berfungsi untuk membuat warna, garis, bidang dan

bentuk termasuk proporsi agar sebuah karya mewarnai dapat dilihat keindahannya.⁷

b. Pelaksanaan

Seni rupa merupakan cabang seni yang dapat di nilai melalui pandangan mata dan kita rasakan melalui rabaan. Salah satu cabang seni rupa yang dikembangkan di KB Wadas Kelir adalah seni mewarnai yang merupakan salah satu aktivitas yang disukai anak. Melalui mewarnai anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan meningkatkan imajinasi melalui goresan warna yang di bubuhkan pada gambar.

Dalam pelaksanaanya mewarnai yang dikembangkan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan ditekankan pada teknik gradasi warna. Langkah- langkah yang diterapkan sebagai berikut;

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah mengenalkan terlebih dahulu warna primer (merah, kuning dan biru), warna dasar (hitam dan putih) dan warna sekunder serta tersier melalui nyanyian. Kedua, guru mengajak semua anak untuk mewarnai gambar yang sederhana seperti gambar segitiga, bujur sangkar, persegi panjang dan geometri lainnya sekaligus bunda memperkenalkan beberapa bentuk pada anak.

Tahap selanjutnya guru memberi lembar mewarnai bergambar hewan atau tumbuhan. Hasil dari pekerjaan anak akan diseleksi oleh guru untuk selanjutnya dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok mewarnai A, B dan C. Kelas mewarnai A terdiri dari anak-anak pemula yang masih perlu bimbingan khusus. Kelas mewarnai B terdiri dari anak-anak yang sudah rapi dalam mewarnai namun masih perlu bimbingan lagi. Sedangkan kelas mewarnai C terdiri dari anak-anak yang sudah pandai, rapi dan menguasai teknik mewarnai gradasi dengan baik.

Pada kegiatan inti kelas seni mewarnai ini guru menerapkan metode yang asik dan mudah diikuti anak-anak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai kegiatan mewarnai dengan menyanyi lagu warna terlebih dahulu agar anak-anak makin semangat.

⁷ Novi Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini, Bandung: Rosdakarya, 2017, hal. 70.

- 2) Guru memperkenalkan dan memberi contoh terlebih dahulu setiap lembar mewarnai yang akan dibagikan ke anak.
- 3) Guru mengajak anak mewarnai terlebih dahulu guru membagikan pewarna dan lembar mewarnai pada masing-masing anak.
- 4) Guru memberi contoh mewarnai yang kemudian diikuti setiap anak, guru juga membebaskan anak untuk menggunakan warna yang sesuai keinginan anak.
- 5) Guru memberi arahan pada anak terkait warna yang dapat di gradasikan misalnya guru mengambil 3 warna kuning yang berbeda yaitu kuning muda, kuning biasa dan kuning pekat sehingga anak dapat mengikuti pemilihan pewarna untuk warna gradasi.

Selain dalam kelas seni, pengembangan kreativitas seni mewarnai juga dilaksanakan pada pembelajaran anak yang sengaja guru siapkan sebagai tugas anak di rumah. Jadi, antara guru dan orangtua terjalin kerjasama yang baik. Setiap pulang sekolah, anak selalu diberi lembar mewarnai yang sesuai dengan tema saat itu. Kemudian esok harinya hasil mewarnai mereka kumpulkan pada guru. Cara ini ternyata mampu membuat anak tertarik dan sangat antusias. Dari sinilah peran orangtua sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan para anak mewarnai di rumah. Bahkan ketika anak tidak berangkat pun meminta bunda untuk menitipkan lembar mewarnai pada teman yang dekat dengan rumahnya.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pengembangan kreativitas seni melalui kelas mewarnai di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan membagi anak-anak dalam tiga kelas sesuai dengan usia dan tahapan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan teori yang ada disampaikan oleh Syamsuar Mochthar yang menjelaskan terkait dengan karakteristik anak yang memiliki usia berbeda maka memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula.⁸

c. Penilaian

⁸ Syamsuar Mochtar, Prinsip, Pokok Dan Pelaksanaan di Sekolah Dasar, Klaten: Intan Pariwara, 1987 hal. 16.

Proses pengembangan kreativitas seni mewarnai di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan selalu mengalami kemajuan secara baik. Guru selalu memberikan penilaian terhadap hasil pengembangan yang mereka lakukan setiap harinya yaitu melalui hasil lembar mewarnai yang setiap pagi mereka kumpulkan. Dengan demikian para bunda mengetahui apakah metode dan teknik yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas seni mewarnai dapat berjalan lancar dan sukses atau perlu evaluasi yang serius sehingga perlu menemukan teknik dan metode baru dalam pengembangannya.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa penilaian atau evaluasi pada pengembangan kreativitas seni melalui kelas mewarnai di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan dilakukan oleh para guru dan orangtua belum berjalan maksimal. Hal ini dijelaskan dalam teori Masnipal yang menerangkan bahwa penilaian pada anak dilakukan secara berkala, intensif, bermakna dan berkelanjutan.⁹ Selain itu, data yang diolah adalah data hasil observasi, catatan anekdot, unjuk kerja, penugasan, hasil karya dan seluruh catatan perkembangan anak.

Sedangkan yang dilakukan pada KB Wadas Kelir hanya menggunakan penilaian secara pengamatan observasi dan catatan perkembangan anak, belum mencakup keseluruhan penilaian.

Dari penjelasan di atas terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian juga dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan seni rupa guru menggunakan strategi kreativitas yang berhasil membuat tujuan dari pengembangan kreativitas seni di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan berjalan lancar dan sesuai. Strategi yang digunakan guru dikenal dengan sebutan 4 P yang sejalan dengan pendapat Utami Munandar yaitu; pribadi, proses, pendorong, dan produk.¹⁰ Pribadi yang dimaksud adalah guru meyakinkan pada anak bahwa setiap anak memiliki potensi kreatif dan keunikan berbeda-beda. Kemudian guru membebaskan anak untuk bermain dengan gagasan-gagasan yang ia tunjukkan saat mengikuti kegiatan kelas mewarnai. Agar anak makin semangat maka memerlukan pendorong yang dapat memotivasinya

⁹ Masnipa, Menjadi Guru PAUD Profesiona, Bandung: Rosdakaya, 2018, hal. 222.

¹⁰ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014, hal. 32.

untuk terus kreatif dalam berkarya. Diantara pendorong yang diperlukan anak adalah dari pengalaman, dorongan orangtua dan guru yang terus menghargai proses kreatif anak. Selanjutnya untuk produk yang dihasilkan pada anak tidak hanya hasil karya/ lembar mewarnai anak saja, namun dapat diartikan penampilan anak ketika di depan orang banyak menjelaskan terkait perubahan yang sudah dialami selama mengikuti kelas seni.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan bahwa mewarnai dapat mengembangkan kreativitas anak. Dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan oleh guru pertama, perencanaan. Menyediakan alat dan bahan untuk mewarnai, menyediakan lembar gambar mewarnai yang dijadikan subjek yang akan digunakan sebagai medianya. Perencanaan selanjutnya menyediakan alat warna, dengan menggunakan alat warna ini anak akan berkreasi dengan imajinasi masing-masing. Kedua, Pelaksanaan. Tahap ini merupakan inti dari mengembangkan kreativitas anak yaitu pelaksanaan. Ketiga, penilaian. Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu penilaian. Menilai hasil mewarnai anak yang sudah anak lakukan. Dengan mengobservasi dan memberikan catatan dalam hasil mewarnainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mochtar, Syamsuar. 1987. *Prinsip, Pokok Dan Pelaksanaan di Sekolah Dasar*. Klaten: Intan Pariwara.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung; Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Utama, *Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama*: Edisi Agustus 2018 *Jurnal Pendidikan*, Semarang: Sang Surya Media.